

Identifikasi Spesies Burung Di Hutan Rawa Bento Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat

(Identification of Bird Species in Rawa Bento Forest Kerinci Seblat National Park Area)

Cory Wulan^{*}, Muhammad Fadli Putra Aulia, Jauhar Khabibi

Program Studi Kehutanan, Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian Universitas Jambi, Mendalo, Jambi, Indonesia 36361

**Coressponding author: cory.wulan@unja.ac.id*

ABSTRACT

*Rawa Bento is a swamp forest located in Kerinci Seblat National Park which is included in the jungle zone. Rawa Bento is the highest swamp in Sumatra, at an altitude of 1375 meters above sea level. This swamp area has an area of approximately 1000 ha and also has three swamp ecosystems namely peat swamp grass, dwarf swamp forest, and small swamp lakes. Rawa Bento is a natural tourism area that has a natural ecosystem and has a beautiful and diverse natural community, one of which is bird species. Birds are a good indicator of environmental health and biodiversity value. This study aims to identify bird species in the Rawa Bento swamp forest of Kerinci Seblat National Park. The research was conducted for two months starting from December 2022 to January 2023. The research was conducted using the point count method. Determination for the observation path with purposive sampling. The results of the study identified as many as 10 species of birds from 7 families. The endemic bird species encountered are cream-striped bulbul (*Hemixos leucogrammicus*) and the sumatran whistling-thrush (*Myophonus castaneus*). The bird species identified were mostly found in the dwarf swamp forest ecosystem.*

Keywords: *Bird, ecosystem, Rawa Bento, swamp forest*

ABSTRAK

*Hutan rawa bento merupakan hutan rawa yang terletak di Taman Nasional Kerinci Seblat yang termasuk ke dalam zona rimba. Rawa Bento termasuk rawa tertinggi yang berada di Sumatera yaitu berada di ketinggian 1375 mdpl. Kawasan rawa ini mempunyai luas kurang lebih 1000 ha dan juga memiliki tiga ekosistem rawa yakni rumput rawa gambut, hutan rawa kerdil, serta danau rawa kecil. Rawa Bento merupakan kawasan wisata alam yang memiliki ekosistem yang masih alami dan mempunyai komunitas alam yang indah dan beranekaragam, salah satunya spesies burung. Burung merupakan salah satu indikator yang baik bagi kesehatan lingkungan dan juga nilai keanekaragaman hayati. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies burung di hutan rawa bento kawasan taman nasional kerinci seblat. Penelitian dilakukan selama dua bulan mulai dari bulan desember 2022 hingga januari 2023. Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode point count. Penentuan untuk jalur pengamatan dengan purposive sampling. Hasil penelitian teridentifikasi sebanyak 10 spesies burung dari 7 famili. Spesies burung endemik yang dijumpai yaitu burung cucak kerinci (*Hemixos leucogrammicus*) dan ciung batu sumatera (*Myophonus castaneus*). Spesies burung yang teridentifikasi lebih banyak ditemukan pada ekosistem hutan rawa kerdil.*

Katakunci: *Burung, ekosistem hutan rawa, Rawa Bento*

Diterima, 27 September 2023

Disetujui, 28 Oktober 2023

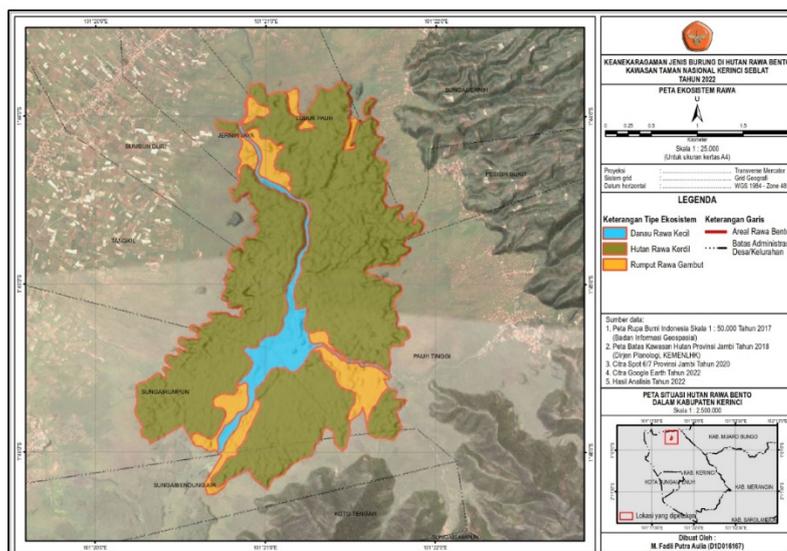
Online, 10 November 2023

PENDAHULUAN

Hutan rawa bento merupakan hutan rawa yang terletak di Taman Nasional Kerinci Seblat (TNKS) yang termasuk ke dalam zona rimba. Rawa Bento termasuk rawa tertinggi yang berada di Sumatera yaitu berada di ketinggian 1375 mdpl. Kawasan rawa ini mempunyai luas kurang lebih 1000 ha dan juga memiliki tiga ekosistem rawa yakni rumput rawa gambut, hutan rawa kerdil, serta danau rawa kecil. Rumput rawa gambut pada rawa bento didominasi oleh rumput Bento dengan luas 82,361 ha, hutan rawa kerdilnya terdiri atas pohon-pohon dengan luas 647,56 ha, sedangkan danau rawa kecil pada hutan rawa bento meliputi perairan yang ada pada hutan rawa bento dengan luas 56,88 ha. Rawa Bento merupakan kawasan wisata alam yang memiliki ekosistem yang masih alami dan mempunyai komunitas alam yang indah dan beranekaragam. Rawa Bento juga merupakan salah satu tempat favorit bagi para pengamat burung. Hasil penelitian dan inventarisasi yang dilakukan oleh TNKS bekerja sama dengan Kerinci Birdwatching Club dan mahasiswa menemukan bahwa rawa ini merupakan salah satu habitat penting bagi beberapa jenis burung air migran seperti trinil semak, trinil pantai, dan berkik rawa (Karyadi *et al.*, 2018). Burung merupakan salah satu indikator yang baik bagi kesehatan lingkungan dan juga nilai keanekaragaman hayati (Rusdiansyah, 2019). Penelitian ini difokuskan pada dua tipe ekosistem di hutan Rawa Bento yakni hutan rawa kerdil dan rumput rawa gambut. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi spesies burung di hutan rawa bento kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat pada ekosistem hutan rawa kerdil dan rumput rawa gambut.

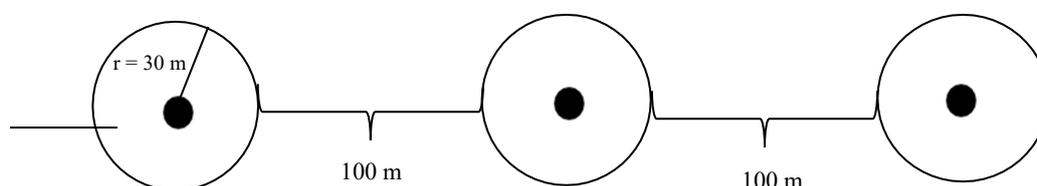
METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan selama 2 bulan mulai bulan Desember 2022 hingga Januari 2023 di hutan Rawa Bento Taman Nasional Kerinci Seblat.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian Rawa Bento

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah spesies burung yang terdapat di lokasi ekosistem hutan rawa kerdil dan rumput rawa gambut kawasan Rawa Bento Taman Nasional Kerinci Seblat. Batasan penelitian adalah (1) identifikasi dilakukan pada burung yang diam pada maupun bergerak dan berada dalam radiasi pengamatan serta (2) pengamatan dilaksanakan pada saat cuaca cerah. Pengamatan burung dilakukan dengan menggunakan metode point count (Bibby et al., 2000). Penentuan untuk jalur pengamatan dilakukan dengan *purposive sampling* yaitu lokasi sampel ditentukan dengan pertimbangan keberadaan burung dan berdasarkan tipe ekosistem hutan rawa. Untuk plot penelitian yang ada ditempatkan sebanyak 6 titik pengamatan pada tipe ekosistem hutan rawa kerdil dengan jarak 100 meter antar setiap titik dan 3 titik pada tipe ekosistem rumput rawa gambut. Jumlah total *point count* pengamatan sebanyak 9 titik. Masing-masing titik pengamatan berbentuk lingkaran yang mempunyai radius 30 m. Pada setiap titik pengamatan dilakukan pengamatan pada pagi hari (08:00-10:00) dan sore hari (15:30-17:30) dengan pengulangan pada setiap titik sebanyak 2 kali.



Gambar 2. Ilustrasi plot pengamatan

Proses identifikasi spesies burung dilakukan dengan menggunakan buku panduan burung-burung “Seri Buku Panduan Lapangan Burung-Burung di Sumatera, Jawa, Bali, dan Kalimantan” (MacKinnon, Philipps, dan Van Balen, 2010); Atlas Burung Indonesia

(Akbar *et al.* 2020); Panduan Lapangan Burung-Burung di Indonesia Sunda Besar Sumatera, Kalimantan, Jawa, Bali (Taufiqurrahman *et al.* 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan pada 2 tipe ekosistem yang ada di Rawa Bento yaitu hutan rawa kerdil dan rumput rawa gambut dengan metode *point count* teridentifikasi sebanyak 10 spesies burung dari 7 famili. Adapun spesies burung yang ditemukan disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Spesies burung yang teridentifikasi di Hutan Rawa Bento Taman Nasional Kerinci Seblat

Famili	No	Nama lokal	Nama ilmiah	Jlh ind	Ekosistem	
					HRK	RRG
Ardeidae	1	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	4	√	
	2	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	25		√
Campephagidae	3	<i>Pericrocotus miniatus</i> *	Sepah Gunung	6	√	
Dicruridae	4	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Sri Gunting Kelabu	4	√	
Estrildidae	5	<i>Lonchura atricapilla</i>	Pipit Cokelat	24		√
	6	<i>Lonchura maja</i>	Pipit Haji	17		√
Pycnonotidae	7	<i>Hemixos leucogrammicus</i> *	Cucak Kerinci	2	√	
	8	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	9	√	
Scolopacidae	9	<i>Gallinago megala</i>	Berkik Rawa	5	√	√
Turdidae	10	<i>Myophonus castaneus</i> *	Ciung Batu Sumatera	2	√	

Keterangan: HRK : hutan rawa kerdil; RRG : rumput rawa gambut; *endemik Sumatera

1. Burung dengan family Ardeidae yaitu burung Cangak Merah (*Ardea purpurea*), dijumpai sedang bersantai mencari makan dipinggir aliran sungai.



Gambar 3. Cangak Merah pada ekosistem hutan rawa kerdil

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Ciconiiformes
 Famili : Ardeidae
 Genus : Ardea
 Spesies : *Ardea purpurea*

Cangak merah (*Ardea purpurea*) merupakan spesies burung yang menyukai habitat lahan basah, sawah, danau, dan aliran sungai. Spesies burung ini berukuran besar, yakni 79-90 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022). Warna abu-abu coklat berangan. Iris kuning, paruh coklat, kaki coklat kemerahan. Bulu lainnya pada burung ini berwarna coklat kemerahan. Terdapat setrip hitam menurun sepanjang leher yang merah-karat khas. Punggung dan penutup sayap abu-abu, bulu terbang hitam. Makanan burung ini adalah ikan, katak, reptil, larva serangga, dan krustasea. Habitat burung spesies ini adalah lahan basah tidak terbatas di pesisir, mangrove, sawah, danau, aliran air, kadang perbukitan. Tersebar sampai ketinggian 1.500 m dpl (Akbar *et al.*, 2020).

2. Burung kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*), sedang bersantai di pinggir aliran sungai rawa bento, hutan Rawa Bento kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.



Gambar 4. Kuntul Kerbau pada ekosistem rawa danau rawa kecil

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Ciconiiformes
Famili : Ardeidae
Genus : Bubulcus
Spesies : *Bubulcus ibis*

Kuntul kerbau (*Bubulcus ibis*) merupakan spesies burung yang hidup di habitat sekitaran aliran sungai, persawahan, dan lahan yang basah hingga ketinggian 1200 m dpl (Akbar *et al.*, 2020). Burung ini memiliki ukuran tubuh besar, bulu berwarna putih dan paruh yang cukup panjang. Burung ini merupakan burung terkecil dari kelompok burung kuntul-kuntulan yaitu sekitar 46-56 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022). Burung ini suka mencari makanan di dekat kerbau atau sapi yang merumput. Belalang, kumbang, capung dan ikan

kecil menjadi pakan burung kuntul kerbau. Apabila kesulitan mencari pakan, burung ini cenderung mengikuti hewan ternak yang merumput seperti kerbau dan sapi kemudian memangsa kutu dan lalat pada kerbau sebagai pakan.

3. Sepah gunung (*Pericrocotus miniatus*), pada saat dijumpai burung sedang bertengger. Burung ini merupakan spesies burung pemakan kumbang, ulat, telur serangga.



Gambar 5. Burung sepah gunung di hutan rawa kerdil

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Campephagidae
Genus : *Pericrocotus*
Spesies : *Pericrocotus miniatus*

Sepah gunung ditemukan di ekosistem hutan rawa kerdil pada hutan rawa bento kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Burung ini hanya di temukan di ekosistem hutan rawa kerdil dan tidak dijumpai pada ekosistem rumput rawa gambut. Habitat burung sepah gunung berada di dataran tinggi sekitar pegunungan pada ketinggian 1200-2700 mdpl (Akbar *et al.*, 2020). Sepah gunung memiliki tubuh berukuran sedang 19 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022), berwarna merah dan hitam dengan ekor sangat panjang dan tubuh bagian bawah merah. Burung jantan memiliki kepala, tenggorokan, dan dahi berwarna hitam, warna merah pada bulu sekunder. Sedangkan burung betina memiliki kepala berwarna hitam, tenggorokan, dagu, dahi, dan mantel berwarna kemerahan. Tidak ada warna merah pada bulu sekunder. Iris coklat, paruh hitam, kaki hitam.

4. Burung dari famili Dicruridae yang ditemukan di ekosistem hutan rawa yaitu Sri gunting kelabu (*Dicrurus leucophaeus*) yang ditemukan sedang bertengger di batang pohon.



Gambar 6. Burung sri gunting kelabu di hutan rawa kerdil Rawa Bento

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Dicruridae
Genus : *Dicrurus*
Spesies : *Dicrurus leucophaeus*

Pada saat penelitian Sri gunting kelabu hanya ditemukan di ekosistem hutan rawa kerdil kawasan rawa bento Taman Nasional Kerinci Seblat. Spesies ini dijumpai sedang bertengger pada ranting pohon. Burung ini disebut sri gunting karena bentuk ekor yang menyerupai gunting dan disebut kelabu karena warna bulunya. Sri gunting kelabu memiliki ukuran sedang 29 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022), kaki hitam, warna bulu abu-abu, dan memakan semut, lebah, belalang, kumbang yang memiliki habitat pada hutan, tepi hutan, perbukitan dan pegunungan. Kehidupannya di alam liar sering menghuni area dataran rendah sampai pegunungan dengan ketinggian mencapai 600-2500 meter di atas permukaan laut (Akbar *et al.* 2020).

5. Burung pipit coklat (*Lonchura atricapilla*), dijumpai berkelompok, hidup bergerombol dan sedang berada disekitar rerumputan bento. Spesies burung ini hanya memiliki perbedaan pada bagian kepala dengan pipit haji (*Lonchura maja*) yaitu berwarna coklat gelap.



Gambar 7. Burung pipit coklat di rumput rawa gambut

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Estrildidae
Genus	: <i>Lonchura</i>
Spesies	: <i>Lonchura atricapilla</i>

Pipit coklat (*Lonchura atricapilla*) memiliki ukuran yang sama dengan pipit haji (*Lonchura maja*) namun memiliki warna yang memiliki perbedaan di bagian kepala. Bagian kepala burung ini memiliki warna hitam gelap, selebihnya memiliki ciri yang tidak jauh berbeda dengan pipit haji, memakan biji-bijian dan hidup bergerombol. Pada saat penelitian dijumpai sedang bergerombol dengan kawanannya di rerumputan dengan jumlah yang cukup banyak. Burung pipit coklat berukuran agak kecil, dari paruh hingga ke ekor sekitar 11-12 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022), dengan warna coklat berangan dan kepala hitam. Iris mata berwarna merah, paruh abu-abu biru, dan kaki kebiruan. Jantan dan betina berwarna serupa. Spesies burung ini sering mengelompok dalam jumlah besar, namun tidak berbaur dengan spesies bondol lainnya dan dapat ditemukan hingga ketinggian 1800 mdpl (Akbar *et al.*, 2020).

6. Pipit haji (*Lonchura maja*) ditemukan di ekosistem rumput rawa gambut, dan sedang bergerombol, sama seperti pipit coklat (*Lonchura atricapilla*).



Gambar 8. Burung pipit haji di rumput rawa gambut

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Estrildidae
Genus : Lonchura
Spesies : *Lonchura maja*

Pipit haji memiliki ukuran tubuh kecil 10-11 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022) dan berwarna coklat sedangkan kepala berwarna putih. Memiliki paruh kecil berwarna abu-abu kebiruan dan kaki biru pucat. Spesies burung ini mudah dijumpai, biasanya mengunjungi rawa, perkebunan dan lahan terbuka hingga ketinggian 1500 mdpl (Akbar *et al.*, 2020). Kebiasaan burung ini sering mengunjungi rawa-rawa dan sawah dan suka memakan padi. Tidak jauh berbeda dengan pipit coklat, namun pipit coklat memiliki warna kepala gelap tidak seperti pipit haji. Burung muda berwarna cokelat pada bagian atas badannya, dengan tubuh bagian bawah dan wajah kuning tua. Iris berwarna cokelat; paruh abu-abu kebiruan dan kaki biru pucat.

7. Famili Pycnonotidae yang ditemukan di lokasi penelitian terdiri dari 2 spesies burung yaitu cucak kerinci (*Hemixos leucogrammicus*) dan cucak kutilang (*Pycnonotus aurigaster*). Spesies burung ini dijumpai di tipe ekosistem rawa hutan rawa kerdil sedang bertengger pada ranting pohon.



Gambar 9. Burung cucak kerinci di hutan rawa kerdil Rawa Bento

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Passeriformes
Famili : Pycnonotidae
Genus : *Pycnonotus*
Spesies : *Hemixos leucogrammicus*

Burung cucak kerinci hanya dijumpai di tipe ekosistem hutan rawa hutan kerdil Rawa Bento kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat. Burung ini berukuran 17-18 cm (Taufiqurrahman *et al.* 2022) dan memiliki jambul cokelat dan dada bercoret-coret cokelat putih. Paruh berwarna hitam pekat dan berukuran sedang dengan bentuk yang lumayan tebal. Memiliki mata berwarna kuning tua dan ekor yang berukuran lumayan panjang yang terdiri dari beberapa lapisan helai bulu lebar cukup tebal. Bagian tenggorokan dan perut berwarna putih dengan penutup ekor bagian bawah berwarna kekuningan. Burung pemakan buah-buahan ini mengeluarkan suara yang ramai dengan panggilan yang meletup-letup. Cucak kerinci merupakan burung endemik Sumatera yang penyebarannya terbatas, hanya di hutan-hutan perbukitan dengan ketinggian antara 1000-1800 mdpl (Akbar *et al.* 2020).

8. Burung cucak kutilang dijumpai di tipe ekosistem hutan rawa gambut Taman Nasional Kerinci Seblat. Pada saat penelitian burung ini ditemukan sedang bertengger di atas ranting pohon.



Gambar 10. Burung cucak kutilang di hutan rawa kerdil Rawa Bento

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Kelas	: Aves
Ordo	: Passeriformes
Famili	: Pycnonotidae
Genus	: <i>Pycnonotus</i>
Spesies	: <i>Pycnonotus aurigaster</i>

Burung cucak kutilang dijumpai di tipe ekosistem rawa hutan pada hutan rawa bento kawasan taman nasional kerinci seblat. Sisi atas tubuh (punggung, ekor) berwarna cokelat kelabu, sisi bawah (tenggorokan, leher, dada dan perut) putih keabu-abuan. Bagian atas kepala, mulai dari dahi, topi, dan jambul berwarna hitam. Tunggung (di muka ekor)

tampak jelas berwarna putih serta penutup pantat berwarna jingga. Iris mata burung kutilang berwarna merah, sedangkan paruh dan kakinya berwarna hitam. Burung cucak kutilang bisa dijumpai area terganggu seperti pemukiman, taman kota, pertanian, kebun hingga area bervegetasi pinggir hutan. Makanan utama burung ini adalah buah-buahan yang lunak, meskipun juga memakan berbagai spesies serangga kecil. Terlihat sering berkelompok, baik dengan sesama spesies burung kutilang maupun dengan aneka spesies burung merbah lainnya.

9. Spesies burung dari family Scolopacydae yang dijumpai yaitu burung berkik rawa (*Gallinago megala*). Spesies burung air yang tinggal di berbagai lahan basah, padang rumput basah, dan ladang pertanian. Spesies ini dijumpai sedang berada di rerumputan sekitar aliran Sungai Bento.



Gambar 11. Burung berkik rawa di hutan rawa kerdil Rawa Bento

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Charadriiformes
Famili : Scolopacidae
Genus : *Gallinago*
Spesies : *Gallinago megala*

Spesies burung ini merupakan spesies burung migran yang berbiak di Serbia dan bermigrasi ke Asia Tenggara (Taufiqurrahman *et al.* 2022) berukuran sedang (27-29 cm), yang memiliki paruh yang panjang. Burung ini memiliki bulu berwarna coklat kekuning-kuningan, hitam, dan putih. Burung ini berkembangbiak di hutan terbuka dan padang rumput. Ketika burung ini tidak berkembangbiak, mereka menghuni berbagai lahan basah air tawar yang dangkal termasuk sawah dan tempat pengolahan limbah, dimana mereka mencari makan di sekitar lumpur kosong atau air dangkal, dengan tetumbuhan sekitar sebagai tempat berlindung.

10. Salah satu spesies burung dari famili Turdidae yang dijumpai di ekosistem rawa hutan rawa kerdil pada hutan rawa bento.



Gambar 12. Burung ciung batu sumatera di hutan rawa kerdil Rawa Bento

Kingdom : Animalia
 Filum : Chordata
 Kelas : Aves
 Ordo : Passeriformes
 Famili : Turdidae
 Genus : *Myophonus*
 Spesies : *Myophonus castaneus*

Spesies burung ini merupakan burung endemik Sumatera, memiliki tubuh gempal dan bulu berwarna biru gelap dengan paruh tipis dan ekor pendek. Ciung batu sumatera sering terlihat di lereng-lereng pegunungan antara 800 – 3300 m dpl (Taufiqurrahman *et al.* 2022). Burung ini bisa ditemukan di sepanjang aliran air di hutan pegunungan dan kaki bukit yang lembab dan berlumut (Akbar *et al.* 2020) untuk mencari serangga sebagai pakannya. Burung jantan memiliki mahkota, tengkuk, dagu, tenggorokan, dada biru ungu tua kemudian berubah menjadi coklat berangan di perut dan penutup ekor bawah, ekor, mantel, sayap coklat berangan, pundak biru terang. Sedangkan burung betina coklat berangan. Adapun status konservasi untuk setiap spesies burung yang ditemukan di lokasi penelitian berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106 Tahun 2018, IUCN, dan juga CITES disajikan pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Status konservasi spesies burung yang teridentifikasi di Hutan Rawo Bento Taman Nasional Kerinci Seblat

Famili	No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status konservasi		
				P.106/2018	IUCN	CITES
Ardeidae	1	<i>Ardea purpurea</i>	Cangak Merah	TDL	LC	-
	2	<i>Bubulcus ibis</i>	Kuntul Kerbau	TDL	LC	-
Campephagidae	3	<i>Pericrocotus miniatus</i>	Sepah Gunung	TDL	LC	-
	4	<i>Dicrurus leucophaeus</i>	Sri Gunting Kelabu	TDL	LC	-
Estrildidae	5	<i>Lonchura atricapilla</i>	Pipit Cokelat	TDL	LC	-
	6	<i>Lonchura maja</i>	Pipit Haji	TDL	LC	-
Pycnonotidae	7	<i>Hemixos leucogrammicus</i>	Cucak Kerinci	TDL	LC	-
	8	<i>Pycnonotus aurigaster</i>	Cucak Kutilang	TDL	LC	-

Famili	No	Nama lokal	Nama ilmiah	Status konservasi		
				P.106/2018	IUCN	CITES
Scolopacidae	9	<i>Gallinago megala</i>	Berkik Rawa	TDL	LC	-
Turdidae	10	<i>Myophonus castaneus</i>	Ciung Batu Sumatera	TDL	NT	-

Keterangan: LC : *Least Concern*; NT : *Near Threatened*; TDL: Tidak dilindungi

Berdasarkan pengecekan status konservasi pada 10 spesies burung yang ditemukan di lokasi penelitian tidak ada satupun spesies yang termasuk ke dalam kategori satwa yang dilindungi berdasarkan Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan No. 106 Tahun 2018 meskipun ada 3 spesies burung endemik Sumatera, yaitu ciung batu Sumatera (*Myophonus castaneus*) dan cucak kerinci (*Hemixos leucogrammicus*) serta burung sepah gunung (*Pericrocotus miniatus*) yang endemik di Sumatera dan juga Jawa. Keendemikan suatu spesies dapat memberikan pengaruh terhadap status konservasi spesies ini di kemudian hari (Martin dan Blackburn, 2014), karena penyebaran spesiesnya yang terbatas hanya pada satu tempat tertentu saja, yang bilamana faktor-faktor terutama yang dapat merusak lingkungan terutama habitat dari spesies endemik tersebut tentunya akan berpengaruh pada populasi burung tersebut (Perera *et al.* 2017). Secara umum status konservasi berdasarkan *International Union for Conservation of Nature* (IUCN) burung yang teramati di lokasi penelitian berada pada kategori *Least concern* yang artinya spesies ini masih dapat dijumpai di habitatnya dengan cukup mudah dan belum mendapat keterancaman populasi yang tinggi, hanya 1 spesies saja yaitu burung ciung batu Sumatera (*Myophonus castaneus*) yang berada pada kategori *Near Threatened* yang menunjukkan bahwa populasi spesies ini di habitat alaminya ada kecenderungan mengalami penurunan sehingga populasinya menjadi terancam. Keterancaman suatu spesies burung di alamnya perlu menjadi perhatian bagi multipihak agar status konservasi spesies tersebut tidak mengalami peningkatan status yang lebih buruk (Loiseau *et al.*, 2020). Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan lebih banyak perhatian dan fokus terhadap upaya mengembangkan pendidikan lingkungan berbasis masyarakat yang mendukung inisiatif terhadap upaya konservasi spesies burung (Tobias *et al.*, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada hutan rawa bento kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat berhasil teridentifikasi sebanyak 10 spesies burung dari 7 famili yaitu Ardeidae, Campephagidae, Dicuridae, Estrildidae, Pycnonotidae, Scolopacidae, dan Turdidae Burung cucak kerinci (*Hemixos leucogrammicus*), burung ciung batu sumatera (*Myophonus castaneus*) dan burung sepah gunung (*Pericrocotus miniatus*) adalah burung endemik Sumatera. Spesies burung yang teridentifikasi lebih banyak ditemukan pada ekosistem hutan rawa kerdil pada kawasan Rawa Bento.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat yang telah memberikan izin pengambilan data di kawasan Rawa Bento.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar PG, Taufiqurrahman I, Mallo FN, Purwanto AA, Ahmadin K, Nazar L. 2020. Atlas Burung Indonesia: wujud karya peneliti amatir dalam memetakan burung Nusantara. Batu, Jawa Timur: Yayasan Atlas Burung Indonesia.
- Bibby, C.J., Burgess, N.D., Hill, D.A. and Mustoe, S.H. 2000. Bird census techniques. Academic Press, London.
- Karyadi, H, Pratiwi DI, Danis EH, Suyanto DP, Hendrayadi. 2018. Buku Informasi Taman Nasional Kerinci Seblat Tahun 2018. Sungai Penuh: Balai Besar Taman Nasional Kerinci Seblat.
- Loiseau N, Mouquet M, Casajus N, Grenie M, Gueguen M, Maitner B, Mouillot D, Ostling A, Renaud J, Tucker C, Velez L, Thuiller W, Violle C. 2020. Global distribution and conservation status of ecologically rare mammal and bird species. *Nature Communications* 1-11. <https://doi.org/10.1038/s41467-020-18779-w>.
- Martin TE, Blackburn GA. 2014. Conservation value of secondary forest habitats for endemic birds, a perspective from two widely separated tropical ecosystems. *Ecography* 37(3): 250-260. doi: 10.1111/j.1600-0587.2013.00234.x.
- Perera P, Wijesinghe S, Dayawansa N, Marasinghe S, Wickramarachchi. 2017. Response of tropical birds to habitat modifications in fragmented forest patches: A case from a tropical lowland rainforest in south-west Sri Lanka. *Community Ecology* 18(2): 175-183. DOI: 10.1556/168.2017.18.2.7.
- Rusdiansyah, 2019. Studi Keanekaragaman Burung Diurnal di Kawasan Coban Putri Junrejo Kota Baru. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Taufiqurrahman I, Akbar PG, Purwanto AA, Untung M, Assiddiqi Z, Wibowo WK, Iqbal M, Tirtaningtyas FN, Triana DA. 2022. Panduan Lapangan Burung-Burung di Indonesia Seri 1: Sunda Besar. Batu, Jawa Timur: Birdpacker Indonesia-Interlude.
- Tobias J, Sekercioglu CH, Vargas FH. 2013. Bird conservation in tropical ecosystems: challenges and opportunities. *Bird conservation in tropical ecosystem* 258-276. DOI: 10.1002/9781118520178.ch15.